

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *fatherless* dengan kontrol diri pada siswa SMPN 1 Baron Nganjuk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kontrol diri pada siswa SMPN 1 Baron Nganjuk menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 76. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami ketidakhadiran sosok ayah baik secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tingkat *fatherless* siswa SMPN 1 Baron Nganjuk berada dalam kategori rendah 21,4% dan kategori sedang yaitu sebanyak 31,7%. Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, menahan dorongan, serta bertindak secara rasional berada pada tingkat cukup namun masih perlu dikembangkan lebih lanjut.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan teknik *Pearson Product Moment* diperoleh nilai signifikan (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi -0.810. Dengan demikian, terdapat hubungan negatif yang signifikan

antara *fatherless* dengan kontrol diri. Artinya, semakin *fatherless* tinggi, kontrol diri rendah.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian serta keterbatasan yang ada, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *fatherless* dengan kontrol diri, dengan melibatkan variabel lain yang relevan seperti dukungan sosial, kelekatan dengan ibu, atau pengaruh figur pengganti ayah (*father figure*). Peneliti juga dapat mengeksplorasi dimensi-dimensi kontrol diri secara lebih mendalam dan menggunakan metode campuran (*mixed-method*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik.

2. Bagi siswa SMPN 1 Baron yang mengalami *fatherless*

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya pengendalian emosi dan perilaku. Siswa juga disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan positif di sekolah seperti ekstrakurikuler dan bimbingan konseling agar mendapatkan dukungan emosional serta belajar pihak mengembangkan kontrol diri secara lebih baik.

3. Bagi pihak sekolah (SMPN 1 Baron)

Diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan latar belakang keluarga *fatherless* melalui program layanan bimbingan konseling yang intensif. Sekolah juga dapat menyediakan ruang diskusi atau kegiatan mentoring yang melibatkan guru sebagai figur pengganti ayah. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua tetap perlu ditingkatkan guna mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa secara optimal.